

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan buku fotografi kuliner ini menggunakan metode kualitatif, yang juga dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut sebagai metode artistik dikarenakan proses penelitiannya lebih bersifat seni atau kurang terpola. Metode ini juga biasa disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013). Untuk teknik pengumpulan data pada metode kualitatif dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang data nya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, contohnya dapat melalui orang lain maupun dokumen tertentu. Maka dari itu untuk pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, Studi Literatur dan juga Dokumentasi (Sugiyono, 2013).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Seperti yang sudah disebutkan di atas, perancangan ini menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan datanya. Data akan diperoleh dari beberapa tempat makan yang akan dikunjungi yaitu depot Chinese food di Kota Malang. Penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara, studi literatur, dokumentasi.

3.2.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah dasar dari semua ilmu pengetahuan menurut Nasution (1988). Seperti para ilmuwan hanya dapat bekerja melalui sebuah observasi. Menurut Marshall (1995) dari sebuah observasi, para peneliti dapat mempelajari perilaku dan juga arti yang tertera dalam perilaku tersebut (Sugiyono, 2013).

Pada perancangan ini, observasi dilakukan untuk mencari referensi kebutuhan perancangan, desain-desain yang dibuat terdahulu, dan juga gaya desain yang

mencerminkan tema yang sama. Observasi akan dilaksanakan di beberapa depot *chinese food* terpilih di Kota Malang yang sekiranya memiliki rating dan juga *feedback* yang positif dari konsumennya, sehingga apa yang ditampilkan di buku juga terasa enak dan memberikan *image* yang baik untuk orang-orang. Observasi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform *google search*, dan *google review*, dimana orang-orang dapat secara langsung memberikan rating dan juga komentar untuk depot yang dituju. Untuk observasi desain terdahulu dapat dilakukan di beberapa website seperti *pinterest* dan juga *behance*.

3.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses pengambilan data yang diperlukan untuk mendapatkan data yang ingin dicari/diambil, dengan cara mewawancarai seseorang yang bersangkutan langsung dalam hal tersebut. Menurut Esterberg (2002), wawancara dibagi menjadi 3, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2013).

Dalam perancangan ini, akan menggunakan wawancara terstruktur, dimana semua pertanyaan pada saat wawancara sudah disiapkan sebelum wawancara dimulai, sehingga pertanyaan yang ditanyakan akan sama setiap tempatnya. Dalam perancangan ini, yang akan diwawancarai adalah pemilik dari depot. Pertanyaan yang dapat ditanyakan yaitu mengenai *history* dari depot tersebut, dan juga menu andalan atau menu yang *best seller* dalam depot tersebut.

Hasil wawancara akan direkam menggunakan aplikasi *voice recorder* dari *handphone*, sehingga tidak terjadi kesalahan ketika mengaplikasikan hasil dari wawancara tersebut. Wawancara ini akan dilakukan kepada *owner* dari depot-depot yang dituju.

3.2.3 Studi Literatur

Menurut M. Nazir (2003), studi kepustakaan merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan juga laporan yang memiliki hubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan suatu langkah penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan sebuah topik penelitian, lalu selanjutnya melakukan

kajian yang memiliki keterkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil penelitian, dan juga sumber lain yang sesuai (Nazir, 1998). Dalam perancangan ini akan membutuhkan studi literatur untuk informasi singkat dari makanan yang akan ditampilkan di buku foto.

3.2.4 Dokumentasi

Teknik pengambilan data dokumentasi merupakan sebuah catatan pada peristiwa tertentu yang sudah berlalu. Bentuk dari dokumen ini dapat meliputi tulisan, gambar, atau juga karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan sebuah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan juga wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebuah penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto yang telah ada (Sugiyono, 2013).

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum di lapangan, dan juga setelah di lapangan pada saat pengumpulan data berlangsung, dimana data tersebut berupa hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan juga dokumentasi. Pada proses analisis data dapat melalui beberapa tahapan, yaitu *data reduction*, *data display*, dan juga *conclusion* (Sugiyono, 2013).

Pada proses *data reduction*, semua data yang diperoleh dari lapangan akan dicatat secara detail karena data yang didapatkan relatif banyak. Ketika data sudah terkumpul banyak, maka perlu dilakukan *data reduction* atau pengurangan data atau dapat disebut sebagai perangkuman data. Pada proses ini akan dipilih data yang pokok atau yang memfokuskan hal-hal yang penting dan relevan dengan topiknya (Sugiyono, 2013). Pada proses perancangan, karena hasil wawancara akan berbeda di setiap depotnya, maka tidak akan dilakukan proses data reduksi pada wawancaranya. Proses reduksi akan dilakukan untuk pengambilan data melalui studi literatur, karena tentu akan ada beberapa makanan yang sama pada depot yang berbeda, sehingga tidak diperlukan informasi yang berbeda ketika pengambilan datanya.

Setelah proses data reduction selesai dapat beralih ke *data display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lainnya. Proses penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya data display, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan hasil yang didapatkan (Sugiyono, 2013). Pada perancangan ini, data display yang akan diberikan berupa teks yang bersifat naratif di laporan.

Langkah terakhir setelah proses *data display* adalah menarik kesimpulan dan juga verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, tetapi jika kesimpulan tersebut memiliki faktor pendukung berupa bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Pada proses ini, hasil data yang menjadi kesimpulan dapat dijadikan referensi untuk penulisan pada hasil buku foto.

3.4 Metode Konsep Perancangan

Metode konsep perancangan yang akan digunakan pada buku *Malang Chinese Cuisine* menggunakan metode konsep perencanaan kreatif. Konsep ini merupakan konsep yang berfokus kepada hal baru. Perancangan ini berfokus kepada pesan yang ingin disampaikan dalam buku foto *Malang Chinese Cuisine*. Dalam konsep kreatif terdapat beberapa poin penting yaitu tujuan kreatif, strategi kreatif, program kreatif dan yang terakhir adalah biaya kreatif (Sanyoto, 2006).

a. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif merupakan suatu pengaruh ataupun pesan yang ingin disampaikan untuk target audience melalui sebuah produk ataupun iklan yang ingin dirancang (Sanyoto, 2006). Proses ini memiliki pengaruh yang besar dari penyampaian hingga respon yang akan didapatkan *target audiencenya*. Tugas akhir ini akan menggunakan tujuan kreatif yang berfokus kepada pengenalan suatu tempat.

b. Strategi Kreatif

Strategi kreatif merupakan suatu kearifan yang harus dilakukan terhadap kreatif. Strategi kreatif berupa isi dan juga bentuk pesan yang disusun berdasarkan dari target audience, karena pesan tersebut akan disampaikan ke *target audience*. Bentuk pesan yang dibuat merupakan bentuk yang divisualisasikan, seperti gambar, warna, tipografi, yang dibuat sedemikian rupa hingga dapat terlihat menarik (Sanyoto, 2006).

c. Program Kreatif

Program kreatif merupakan tahap selanjutnya dari strategi kreatif, ketika melakukan pendataan kebutuhan elemen pada suatu desain komunikasi visual dalam perancangan kreatif. Pendataan yang dimaksud adalah petunjuk umum kreatif, yang dimana merupakan pokok kreatif dari pesan kreatif yang digunakan dalam dasar perancangan. Hal-hal tersebut terdiri dari *headline*, *body copy*, konsep perancangan, logo, slogan, merk, nama, alamat, bentuk huruf utama dan juga *tone* warna yang digunakan pada hasil foto dan hasil desain nya (Sanyoto, 2006).

d. Biaya Kreatif

Seperti judulnya, biaya kreatif merupakan total keseluruhan dari biaya yang akan dikeluarkan selama proses pembuatan dilakukan, hal ini meliputi perencanaan dan juga perancangan. Rincian biaya seperti cetak dan lainnya juga dibutuhkan agar dapat terselesaikan dengan baik (Sanyoto, 2006). pada perancangan buku foto *Malang Chinese Cuisine*, biaya yang dibutuhkan ketika proses pembuatan adalah transportasi, produk yang ingin difoto, dan media pendukung lainnya.

3.5 Visualisasi Desain

Proses visualisasi desain merupakan suatu langkah dalam memberikan daya tarik bagi suatu produk sehingga *audience* dapat tertarik terhadap produk tersebut. Pada perancangan ini mengacu pada perancangan Sanyoto yang memiliki beberapa

tahapan yaitu *idea layout (thumbnail)*, *rough layout (tight tissue)*, *comprehensive layout (execution)*, dan yang terakhir adalah desain final (Sanyoto, 2006).

a. Idea Layout

Pada tahap ini untuk perancangan buku *Malang Chinese Cuisine* akan dilaksanakan sesuai dengan konsep yang ingin disampaikan yang berdasarkan dari analisis data sebelumnya. Pesan yang ingin disampaikan dalam perancangan ini adalah terdapat beberapa tempat makan yang menjual makanan khusus khas Negara China di Kota Malang yang enak tetapi tidak terekspos keberadaannya dikarenakan adanya beberapa tempat makan dan juga kafe-kafe yang baru muncul di Kota Malang. *Step* selanjutnya adalah menentukan konsep visual yang akan diterapkan dalam buku foto ini. Konsep yang akan digunakan dalam buku ini tergolong desain yang minimalis, tanpa mengurangi tema tradisional dari makanan khas chinese tersebut. Pada perancangan ini juga digunakan teknik fotografi untuk pengambilan gambar tempat makan dan juga beberapa menu pilihan yang diandalkan oleh depot tersebut.

b. Rough Layout

Proses ini merupakan proses lanjutan dari *idea layout*. Pada proses ini akan dilakukan pembuatan *layout* beserta item lainnya seperti pemilihan *font* dan juga *tone* warna pada layout dan gambar yang diambil.

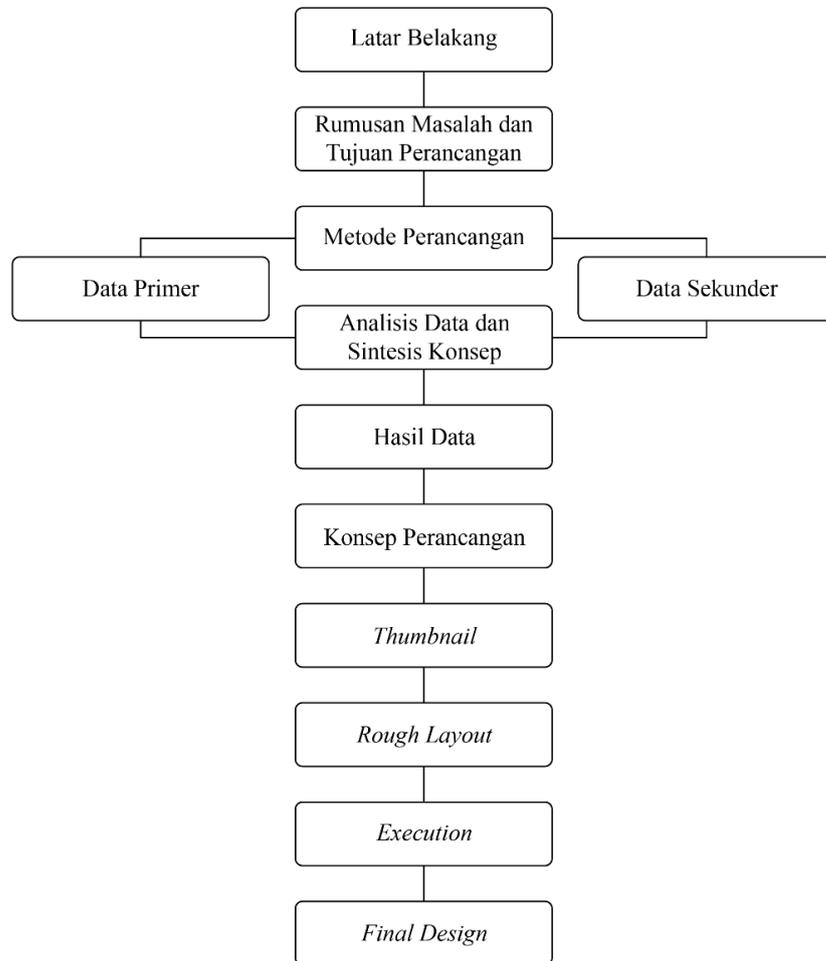
c. Comprehensive Layout

Comprehensive layout atau biasa disebut dengan *execution*, sesuai dengan namanya yaitu proses eksekusi pada hasil yang telah dirancang dalam *rough layout*, sehingga dapat dikatakan pada proses ini merupakan proses penyempurnaan dalam sketsa yang sudah dibuat. Dalam proses ini dilakukan pembuatan layout dan juga proses editing foto yang sudah didapatkan.

d. *Final Design*

Final design merupakan hasil jadi atau hasil akhir dari pembuatan perancangannya. Hasil akhir dari buku foto *Malang Chinese Cuisine* memiliki ukuran 20 x 20 Cm square yang memiliki 77 halaman dengan menggunakan *hardcover*. Buku esai foto ini akan menggunakan persentase 80% 20% pada gambar dan teks nya. Foto-foto yang akan diambil merupakan foto dari lokasi depot yang dijadikan spot, dan juga beberapa menu andalan yang menjadi favorite dari orang yang makan disana. Teks nya akan berisi nama depot tersebut dan sejarah singkatnya.

3.6 Bagan Alir Perancangan



Gambar 3.1 Bagan Metode Perancangan
Sumber: Data Penulis

3.7 Target dan Indikator Pencapaian

Target dari perancangan buku fotografi *Malang Chinese Cuisine* adalah:

- a. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- b. Usia : 35-44 Tahun
- c. Segmentasi : Kelas menengah keatas
- d. Minat: : Memberikan informasi depot-depot makanan di Kota Malang yang menjual makanan khas dari Negara China, sehingga dapat menjadi pilihan bagi wisatawan luar kota maupun wisatawan luar negeri yang sedang berkunjung ke Kota Malang
- e. Wilayah : Kota Malang

Maka dari itu kesimpulannya adalah target dari perancangan ini adalah wisatawan luar kota ataupun luar negeri yang sedang berkunjung ke Kota Malang dengan range umur 35-44 tahun yang ingin mencicipi kuliner-kuliner di Kota Malang, khususnya kuliner *Chinese Food* di Kota Malang. Berikut adalah indikator luaran yang digunakan sebagai acuan untuk perancangan buku *Malang Chinese Cuisine*:

No.	Jenis Luaran			Indikator Capaian (Kuantitas, Kualitas, dan/atau Spesifikasi Teknis)
	Jenis	Kategori	Sub Kategori	
1.	Desain/purwarupa	Fotografi	Buku foto esai fisik dan digital	Buku foto terdiri dari 77 halaman yang berisikan tentang beberapa nama depot yang menjual Chinese food di Kota Malang, beserta sejarah singkat mengenai depot tersebut. Selain itu juga tertera beberapa menu andalan dari depot tersebut beserta foto makanannya sebagai pendukung untuk

				memvisualisasikan makanannya. Perancangan ini berupa buku foto esai dengan ukuran 20x20 cm <i>square</i> yang nantinya akan dicetak berwarna dengan <i>hardcover</i> .
2.	Desain/ Purwarupa	Desain Grafis	Media Sosial Instagram	Pembuatan media sosial Instagram untuk mempromosikan buku <i>Malang Chinese Cuisine</i>
3.	Desain/ Purwarupa	<i>Merchandise</i>	Topi Kaos <i>Postcard</i> <i>Tumbler</i> <i>Totebag</i>	Masing-masing <i>merchandise</i> akan dibuat semenarik mungkin dan juga dapat mencerminkan isi dari buku foto yang akan dibuat, sehingga dapat menarik perhatian orang yang melihatnya. Design dari setiap merch akan dibuat senada dengan isi buku yang telah dibuat
4.	Laporan Tugas Akhir	-	-	Berupa draft laporan tugas akhir untuk ujian tugas akhir.
5.	Pameran			Pameran memuat semua luaran desain
6.	Naskah Publikasi Ilmiah		Jurnal Ilmiah	<i>Submitted</i>

Tabel 3.1 Target dan Indikator Capaian Buku Fotografi *Malang Chinese Cuisine*

Sumber: Data Penulis

3.8 Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Bulan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																
2.	Pengumpulan data					■	■														
3.	Pengambilan foto							■	■	■											
4.	Perancangan buku									■	■	■	■								
5.	Produksi													■	■						
6.	Pembuatan Laporan															■	■	■	■	■	

Table 3.2 Jadwal Kegiatan Perancangan Buku Fotografi *Malang Chinese Cuisine*
 Sumber: Data Penulis